

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pacitan terletak di daerah Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.389,87 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 592.916 jiwa yang berarti kepadatan penduduknya 427 jiwa/Km² (BPS Kabupaten Pacitan 2023, 2023). Sebelah utara Kabupaten Pacitan berbatasan dengan Ponorogo dan Wonogiri, sebelah Timur berbatasan dengan Trenggalek, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Sebelah Barat berbatasan dengan Wonogiri.

Persimpangan menjadi bagian yang harus diperhatikan dalam peningkatan pelayanan jasa transportasi dan infrastruktur yang menunjang lalu lintas. Persimpangan dapat menimbulkan permasalahan lalu lintas seperti panjangnya antrian kendaraan dan lamanya tundaan kendaraan di masing – masing simpang akibat mendapat sinyal merah yang mengakibatkan waktu dan biaya perjalanan menjadi lebih tinggi. Pengelolaan simpang dengan pengendalian terhadap simpangan yang selaras dengan kebutuhan gerak volume lalu lintas, kapasitas persimpangan diperlukan untuk mengoptimalkan pergerakan lalu lintas.

Simpang Bapangan merupakan persimpangan yang menjadi akses Masyarakat menuju daerah pusat kota Kabupaten Pacitan. Simpang ini dilalui kendaraan angkutan pribadi dan angkutan barang untuk melakukan mobilitas. Simpang Bapangan dinilai belum optimal berdasarkan tundaan simpang rata rata sebesar 65,78 det/smp yang memiliki Tingkat pelayanan F atau kurang apabila ditinjau dari (Peraturan Menteri Perhubungan RI No 96, 2015). Simpang Bapangan di Kabupaten Pacitan merupakan simpang dengan tipe simpang 422 Dan bertipe pengendalian APILL, dengan pengaturan 4 fase dengan waktu siklus total 100 detik.

Pada kaki simpang Utara adalah Jl. A Inspeksi Satsuit Tubun yang memiliki lebar masuk pendekat 3,25 meter dengan derajat kejenuhan

sebesar 0,44 dan Panjang antrian 38,46 meter serta tundaan sebesar 45,02 det/smp. Kaki Selatan adalah Jalan Jl. Letjend R Suprpto yang memiliki lebar masuk pendekat 4 meter dengan derajat kejenuhan sebesar 0,54 dan panjang antrian 41,25 meter serta tundaan sebesar 47,30 det/smp. Kaki Timur adalah Jalan Jl. Ahmad Yani yang memiliki lebar masuk pendekat 3,50 meter dengan derajat kejenuhan sebesar 0,74 Dan Panjang antrian 58,57 meter Serta tundaan sebesar 54,26 det/smp. Kaki Barat adalah Jalan Jl. Kom Yos Sudarso yang memiliki lebar masuk pendekat 4,25 meter dengan derajat kejenuhan sebesar 0,56 dan panjang antrian 41,18 meter serta tundaan sebesar 50,90 det/smp.

Tata Guna Lahan di Kaki Simpang Bapangan terdiri dari Pemukiman Tata guna lahan disimpang mengakibatkan tarikan orang untuk menuju lokasi tersebut ataupun untuk sekedar melaluinya sebagai akses. Kondisi inilah yang melatar belakangi penulisan Kertas Kerja Wajib yang berjudul "**Optimalisasi Kinerja Simpang Bapangan Kabupaten Pacitan**".

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang telah digambarkan sebelumnya, permasalahan yang diidentifikasi pada Simpang Bapangan sebagai berikut:

1. Simpang Bapangan memiliki derajat kejenuhan sebesar 0,44 pada Kaki Utara, 0,54 pada kaki Selatan, 0,74 pada kaki Timur dan 0,56 pada kaki Barat.
2. Waktu siklus pada APILL Simpang Bapangan yang tidak sesuai meyebabkan kurang efektifnya kinerja simpang terutama pada jam sibuk.
3. Rata-rata tundaan pada Simpang Bapangan sebesar 65,78 det/smp dengan tingkat pelayanan persimpangan pada Simpang Bapangan adalah F.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang tertulis pada latar belakang, maka didapat suatu perumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana kondisi lalu lintas saat ini pada simpang Bapangan di Kabupaten Pacitan?

2. Bagaimana usulan untuk meningkatkan kinerja simpang Bapangan di Kabupaten Pacitan?
3. Bagaimana perbandingan usulan peningkatan kinerja simpang Bapangan dengan kinerja simpang saat ini?

1.4 Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Sebagai bahan pertimbangan untuk menciptakan kinerja persimpangan yang optimal dan kelancaran kendaraan saat melintasi persimpangan dengan harapan dapat mengurangi konflik maupun kemacetan yang diakibatkan oleh besarnya volume kendaraan yang melintas.

2. Tujuan

Tujuan penulisan kertas kerja wajib adalah:

- a. Mengidentifikasi keadaan lalu lintas saat ini di simpang Bapangan di Kabupaten Pacitan.
- b. Menganalisa usulan penanganan untuk meningkatkan kinerja simpang Bapangan di Kabupaten Pacitan.
- c. Menganalisa perbandingan usulan peningkatan kinerja simpang Bapangan dengan kinerja simpang saat ini.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan ini dilakukan dengan mempermudah dalam pengumpulan data, analisis, serta pengolahan data lebih lanjut sehingga dibutuhkan batasan masalah seperti :

1. Penelitian difokuskan di wilayah studi Simpang Bapangan Kabupaten Pacitan;
2. Mengkaji usulan optimalisasi dengan waktu siklus APILL; serta
3. Analisis data yang digunakan mengevaluasi kinerja simpang menerapkan pendekatan PKJI meliputi :
 - a. Derajat Kejenuhan
 - b. Tundaan Rata-Rata pada Simpang
 - c. Panjang Antrian